
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFE)* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sheila Anelta¹, Sean Popo Hardi², Minnah El Widdah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: : Shellaanelta6@gmail.com¹

seanpopohardi@gmail.com²

minnahelwiddah@uinjambi.ac.id³

Received 19 March 2024; Received in revised form 07 April 2024; Accepted 16 April 2024

Abstrak

Penelitian ini memaparkan tentang implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 114/VII Bukit kalimau ulu I. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data berupa Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang peneliti peroleh serta pengkajian terhadap teori-teori yang ada, penulis memperoleh kesimpulan bahwasanya: 1) Pelaksanaan yang dilakukan melalui tiga tahap, Pertama, kegiatan pendahuluan guru melakukan pengkondisian kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi melalui peta konsep. Kedua, kegiatan inti guru mengimplementasikan langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* kepada peserta didik. Ketiga, kegiatan penutup yaitu guru melakukan elaborasi. 2) faktor pendukung dan faktor terhambat dalam model pembelajaran ini yaitu Faktor pendukung yaitu reward untuk siswa sehingga tumbuhlah motivasi siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya keinginan siswa untuk berkembang, siswa belum yakin dengan pendapatnya dan kurangnya pengetahuan siswa. 3) Guru menciptakan pembelajaran aktif peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan atau memaparkan materinya kepada teman-temannya. Peserta didik yang sebelumnya kurang percaya diri namun dengan melihat temannya yang memaparkan materi maka mereka sedikit demi sedikit untuk mencoba dan akhirnya mereka bisa menjelaskan dengan pendapatnya sendiri.

Kata kunci: *Student facilitator and explaining (SFE)*, Keterampilan berbicara siswa

Abstract

This research describes the implementation of the student facilitator and explaining learning model for class V students in Indonesian language learning at SDN 114/VII Bukit Kalimau Ulu I. The objectives of this research are to determine the implementation of the student facilitator and explaining learning model for students. In this research, researchers used qualitative methods. The data collection techniques include observation, interviews and documentation. From the research obtained by the researcher as well as an examination of existing theories, the author concluded that: 1) The implementation was carried out in three stages. First, the teacher's preliminary activities carried out classroom conditioning, conveying learning objectives, conveying material through concept maps. Second, the teacher's core activity is implementing the steps of the Student Facilitator and Explaining learning model to students. Third, the closing activity is that the teacher carries out elaboration. 2) supporting factors and inhibiting factors in this learning model, namely

supporting factors, namely rewards for students so that student motivation grows. Meanwhile, inhibiting factors are students' lack of desire to develop, students not being sure about their opinions and students' lack of knowledge. 3) Teachers create active learning. Students are given the opportunity to explain or explain the material to their friends. Students who previously lacked confidence, but by seeing their friends explain the material, little by little they tried and finally they were able to explain with their own opinions.

Keywords: *Student facilitator and explaining (SFE), student speaking skills*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini menekankan pada struktur khusus yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi yang berujung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus dicapai lalu menjelaskannya dengan didemostrasikan. kemudian diberikan kesempatan pada siswa untuk mengulagi kembali untuk dijelaskan pada teman-temannya dan diakhiri dengan menyampaikan semua materi pada siswa (Istarani, 2011).

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi (Shoimin, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* menjadikan peserta didik

sebagai fasilitator dan mampu berpikir secara kreatif dan aktif dalam mengeluarkan ide dan pendapatnya sehingga menghasilkan pertukaran pengetahuan yang lebih mendalam dan lebih menarik serta menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik lainnya untuk mengeluarkan ide atau pengetahuannya dan membagikannya kepada teman-temannya. Dan model pembelajaran ini dipilih guru bertujuan untuk mendorong siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menyampaikan ide dan gagasan kepada siswa lainnya yang berhubungan dengan materi ajar. Melvin silberman (dalam kurniati, 2010).

Dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat membangun motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang keberanian dan kebermaknaan dalam pembelajaran. Penanaman konsep yang melekat dari hasil penyimpulan serta diharapkan dapat membangun motivasi siswa dalam belajar meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik.

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung terlihat

kurang mampu untuk mengingat lebih lama materi yang telah di pelajari. Sementara itu, penerapan metode *student facilitator and explaining* melatih siswa terlibat secara aktif dan ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan di persentasikan. Siswa akan lebih mengerti dan mampu memahami materi serta mampu memecahkan setiap persoalan sesuai dengan perkembangan kemampuan berpikirnya. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* peserta didik terlihat aktif dan berusaha untuk menggali pengetahuannya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peserta didik dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan bahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan (Ulfah, 2019).

Berbicara adalah kemampuan atau kata-kata untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, serta sebagai alat untuk mengetahui apakah pembicara mempersiapkan diri dengan baik dalam menyampaikan bahan pembicaraan dihadapan para penyimaknya. Jadi seseorang akan dikatakan mampu berbicara jika memiliki keberanian dan kemampuan untuk menyampaikan apa yang menjadi gagasan, pikiran, dan pendapatnya, dan dapat dipahami oleh pendengar atau penyimak. Untuk dapat menjadi pembicara yang baik

selain harus memberikan kesan yang baik. penguasaan berbicara juga harus memperlihatkan keberanian dan kegairahan serta berbicara dengan jelas dan tegas. (Tarigan,1985)

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya keterampilan berbicara di kelas V rendah maka disarankan kepada peserta didik agar berpartisipasi aktif dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sehingga dapat melatih peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya untuk membangun pengetahuan sendiri, kepada guru agar lebih menambah wawasan dan pengetahuantentang mengembangkan inovasi dan merancang pembelajaran untuk memberikan fasilitas berupa sumber belajar serta kesempatan yang lebih besar bagi peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* sehingga tercipta pembelajaran bermakna.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti temui bahwa di kelas V SDN 114/VII Bukit kalimau ulu I ini masih terdapat kendala yang dialami peserta didik berupa: 1) peserta didik hanya mengikuti alur pembelajaran sesuai dengan buku siswa sehingga pembelajaran terasa membosankan, 2) Sebagian besar peserta didik tidak mendapat kesempatan untuk mengungkapkan ide dan gagasan dikarenakan guru yang mendominasi

dan tidak memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, 3) hanya beberapa peserta didik yang fokus ke pembelajaran, sedangkan peserta didik yang lain fokus ke hal lain di saat guru sedang menjelaskan, 4) dan di karenakan proses belajar kurang berjalan dengan baik, maka hasil belajar peserta didik rendah. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFE) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar No 114/VII Bukit Kalimau Ulu I"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang model pembelajaran *SFE* dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik ini dilaksanakan di SDN 114/VII Bukit kalimau Ulu I Kecamatan Batang Asai. Jenis pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (field research), memperoleh pemahaman yang mendalam dari kegiatan yang dilakukannya. Hal ini dilakukan agar pada penelitian ini mendapatkan hasil yang mendalam tentang model pembelajaran *SFE* dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di SDN 114/VII Bukit kalimau Ulu I, Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara, kemudian subjek penelitian ini adalah kelas V SDN 114/VII Bukit kalimau Ulu

I, Teknik analisis data menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* siswa kelas V pada pembelajaran bahasa indonesia

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik serta fasilitas yang terkait yang dipakai secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* SFE ini merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus di capai lalu menjelaskannya dengan didemonstrasi kemudian diberikan kesempatan pada siswa untuk mengulangi kembali untuk dijelaskan pada teman-temannya dan diakhiri dengan menyampaikan semua materi pada siswa lainnya.

Pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik diperintahkan untuk berdoa bersama, setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memfokuskan kegiatan belajar mengajar, kemudian menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Masuk pada kegiatan inti, guru memerintahkan



peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materi yang ada di buku paket. Kemudian guru baru mendemonstrasikan materi tentang mengomentasi suatu persoalan dengan membuat peta konsep/menulis garis-garis besar materi yang dibahas dipapan tulis. Pembelajaran diikuti oleh 8 peserta didik. Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran tentang mengomentasi suatu persoalan peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok satu kelompok berjumlah 4 peserta didik. peserta didik diperintahkan untuk mendiskusikan pembagian materi berdasarkan kelompok dan mencatat poin-poin penting di buku tulis. Peserta didik terlihat antusias dalam berdiskusi, masing-masing peserta didik mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Dalam berdiskusi, guru memberikan kebebasan peserta didik untuk mencari informasi terkait pembahasan kelompok. Kemudian guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan pesan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas diskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan guru mengucapkan salam kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu adanya langkah-langkah dari pendidik dalam melaksanakan model pembelajaran, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pencapaian materi pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, pendidik menyampaikan materi pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Model pembelajaran ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajarannya, dalam hal ini pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan memahami gambar atau teks yang terdapat dalam materi Bahasa Indonesia. Semisalnya terkait materi tentang mengomentari suatu persoalan kemudian peserta didik diminta untuk berpendapat berdasarkan hasil dari apa yang mereka amati, selanjutnya peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapatnya secara bergiliran.

2. faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa

Dalam mengimplementasikan model pembelajaran terdapat faktor pendukung dan faktor terhambat. Faktor pendukung yaitu reward untuk siswa Sedangkan faktor penghambat *pertama*, kurangnya keinginan siswa untuk berkembang *Kedua*, siswa belum yakin dengan pendapatnya. *Ketiga*, kurangnya pengetahuan siswa.

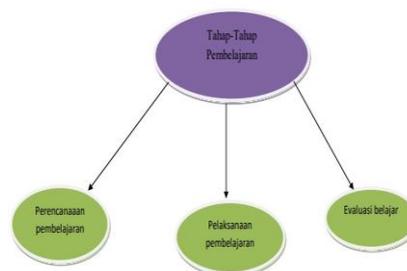
Berdasarkan hasil wawancara faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan pada pertemuan pertama ini semakin berkurang pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan selanjutnya masih ada peserta didik yang bingung dan malu saat

presentasi di depan teman-temannya. Sehingga guru memotivasi peserta didik untuk tidak canggung memberanikan diri dan tidak takut salah saat persentasi di depan teman-temannya. Peserta didik juga sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* peserta didik mulai aktif dalam pembelajaran dan rasa malu semakin berkurang saat berbicara di depan kelas. Peserta didik merasa senang saat diberi kesempatan untuk menjadi seorang guru bagi teman-temannya dan merasakan bagaimana rasanya berbicara di depan orang banyak. Kemudian adanya diskusi dalam kelompok dan tanya jawab dalam persentasi, peserta didik saling bertukar ide hal itu membuat peserta didik menjadi lebih aktif. yang dilakukan melalui pendidik di SDN No 114/VII Bukit Kalimau ulu I yang berkaitan dengan penelitian upaya guru menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN No 114/VII Bukit Kalimu Ulu I.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, sebelum melakukan proses pembelajaran pendidik menyiapkan modul ajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai apa yang diinginkan. Dalam perencanaan pembelajaran, pendidik

3. upaya guru menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia

Peneliti telah melakukan observasi di lapangan yang mencakup upaya guru menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum melaksanakan model pembelajaran terlebih dahulu menguraikan terkait tahap-tahap proses pembelajaran. Dalam hal ini proses pembelajaran terdapat tiga tahapan, dimulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan dapat Dilihat berdasarkan gambar berikut ini:



Gambar 1. Tahap-tahap Pembelajaran

merencanakan hal-hal yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, mulai dari tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran, strategi yang akan digunakan alat dan bahan yang akan digunakan, langkah-

langkah yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran mulai dari bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penilaian atau evaluasi. Namun pada bahasan masalah penelitian.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti memilih model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini pendidik memberikan penjelasan atau hal-hal pokok materi yang akan dipelajari, kemudian peserta didik mengemukakan pendapatnya dengan tujuan peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat menguraikan bahwa sebelum memasuki proses pembelajaran, pendidik hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu modul ajar sebagai acuan dalam proses pembelajaran, ini dimaksudkan agar materi pembelajaran berjalan dengan terarah. Namun sebelum menyusun modul ajar harus sesuai dengan silabus, selanjutnya membuat modul ajar. Kemudian menyusun beberapa indikator yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Selanjutnya, memilih strategi apa yang digunakan dapat sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat oleh pendidik. Dalam hal ini pendidik memilih model pembelajaran yaitu model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu adanya langkah-langkah dari pendidik dalam

melaksanakan model pembelajaran, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pencapaian materi pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Model pembelajaran ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajarannya, dalam hal ini pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan memahami gambar atau teks yang terdapat dalam materi Bahasa Indonesia. Semisalnya terkait materi tentang mengomentari suatu persoalan kemudian peserta didik diminta untuk berpendapat berdasarkan hasil dari apa yang mereka amati, selanjutnya peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapatnya secara bergiliran.

Berdasarkan penjelasan dari informan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* maka peserta didik mampu mengembangkan pendapatnya masing-masing dengan mengikuti arahan dari pendidik. Peserta didik juga mampu dalam mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada teman-temannya dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan pokok penting materi pembelajaran, pendidik menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* guna untuk melatih peserta didik untuk senantiasa percaya diri

untuk berperan aktif selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik harus juga memperhatikan terkait sarana dan prasarana di dalam ruang kelas apakah dengan menggunakan model pembelajaran yang mereka pilih dapat terpenuhi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaan pembelajaran pendidik melaksanakan proses pembelajaran dengan tigatahap, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum masuk proses pembelajaran terlebih dahulu pendidik mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, pendidik bertanya kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung semua peserta didik fokus untuk memahami semua materi yang akan dibahas. Sebelum memulai inti pembelajaran pendidik menyampaikan KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi dasar), indikator yang akan dibahas, agar peserta didik mampu memahami arah dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Kemudian memasuki inti pembelajaran, pendidik meminta kepada peserta didik untuk menjelaskan materi apa yang mereka pahami di depan teman-temannya sesuai dengan ide yang dilakukan secara bergiliran.

Pada bagian penutup, pendidik selalu mengulangi pembelajaran yang telah dibahas. Selain itu, pendidik juga

memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi, selanjutnya pendidik melengkapi kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik. Sebelum menutup pembelajaran pendidik memberikan informasi kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 114/VII Bukit Kalimau Ulu I Pelaksaan implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) dilaksanakan melalui tiga tahap antara lain *pertama*, kegiatan pendahuluan *Kedua*, kegiatan inti *Ketiga*, kegiatan penutup. Faktor pendukung yaitu reward untuk siswa Sedangkan faktor penghambat *pertama*, kurangnya keinginan siswa untuk berkembang *Kedua*, siswa belum yakin dengan pendapatnya. *Ketiga*, kurangnya pengetahuan siswa. Upaya guru dalam menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) menciptakan pembelajaran aktif dimana pendidik hanya menyampaikan pokok-pokok atau point yang akan dipelajari peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan atau memaparkan materinya kepada teman-temannya.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan upaya untuk menarik keterampilan

<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

berbicara siswa tidak hanya melalui model pembelajaran SFE. Sekolah pun dapat memperkaya referensi yang menarik agar keterampilan berbicara peserta didik semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Syach et al., (2020) Crystallography, X. D. (2016). 濟無 No Title No Title No Title. 1–23.
- Hajar, S. (2020). Implementation Of Student Facilitator And Explaining Models In Thematic Learning. *Inovasi Pembelajaran*, 8(8).
- Hikmawati, H., Witono, H. A. H., & Saputra, H. H. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Student Facilitator Explaining Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 808–813. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1268>
- Hoerudin, C. W., & Indonesia, B. (2023). *PENERAPAN METODE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI UPAYA*. 1(1), 114–124.
- Istarani. (n.d.). 58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran). Media Persada.
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 43–63. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2>
- Silberman, Melvin. L. 2004. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media.
- Mualimah, & Usmaedi. (2022). Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Pada Keterampilan Berbicara Pada Siswa MTS Pakuncen. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 77–83. <https://stkipsetiabudhi.ejournal.id/jpds/article/view/128%0Ahttps://stkipsetiabudhi.ejournal.id/jpds/article/download/128/101>
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nuridin, U. B. H. dan M. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. PT Bumi Aksara.
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i2.1648>
- Rangkuti, R. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Students Facilitator and Explaining (Sfe) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smk Negeri 1 Batang Angkola. *Mathematic Education Journal) MathEdu*, 2(3), 58–63. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Syach, A., Sugandi, D., & Dwiahna Heka Putra, F. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan

Berbicara Siswa Dengan Metode Student Facilitator and Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 155–168.

<https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.191>

Saifuddin A, Nasikh & Sutomo S.H. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dengan Menggunakan.

Shoimin, A. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta:Ar-Ruzz Medi

Shoimin Aris.2017. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.Yogyakarta.Ar-ruzz Media.

Tarigan, H. G. (1985). Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.pe (Hikmawati et al.,2023)penerbit Angkasa.

